

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN EKSTRAKTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2011**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

TALITA YUNI ELRAWATI
2009310666

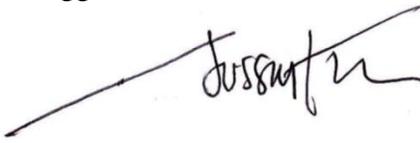
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Talita Yuni Elrawati
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 18 Juni 1991
N.I.M : 2009310666
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Economic Performance pada Perusahaan Ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing
Tanggal: 23 Oktober 2013



Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si.

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23 Oktober 2013



Soni Agus Irwandi, SE,M.Si.

Ketua program studi S1 Akuntansi
Tanggal: 23 Oktober 2013



Supriyati, SE, Ak, M.Si.

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN EKSTRAKTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011**

Talita Yuni Elrawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: talitaelratyo@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to investigate the influence of implementation of corporate social responsibility and environmental performance on economic performance in the extractive companies. This study used a samples of 18 extractive companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 up to 2011, and in data collecting using purposive sampling method with specific criteria. The methods of analysis of this research using classical assumption test, and multiple linear regression. The result of this research indicate that the variable implementation of corporate social responsibility has affect on economic performance. The other finding this research that Environmental Performance is not affect on economic performance in the extractive companies.

Key words: *Corporate Social Responsibility (CSR) , Environmental Performance, Economic Performance, Global Reporting Initiative (GRI).*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di Indonesia saat ini sangat penting diperhatikan oleh seluruh masyarakat khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan baik logam, batu bara, dan batu-batu mulia lainnya, atau perkebunan kelapa sawit dan seperti perusahaan ekstraktif lainnya, yaitu perusahaan yang bahan bakunya diambil langsung dari alam. *Corporate Social Responsibility* saat ini sudah ditegaskan dalam Undang-undang. Terdapat 2 undang-undang yang menegaskan tentang CSR yaitu Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) pasal 74 dan undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15,17 dan 34. Berdasarkan latarbelakang dan undang-undang yang ada,

perusahaan diharapkan telah melaksanakan kewajiban akan tanggungjawabnya kepada lingkungan. Dengan diadakannya kegiatan CSR nantinya akan memberikan dampak positif tersendiri bagi perusahaan dimana dari segi kinerja lingkungan yang sudah dilaksanakan melalui program CSR akan membuat perusahaan memiliki nilai tambah dalam operasional perusahaan, apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dilihat dari PROPER misalnya. Penelitian Triani (2008) menemukan salah satu hasil hipotesisnya yaitu adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan; Virgiwan (2012) menemukan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR *Disclosure*; Lindrawati (2008) menemukan hasil bahwa

CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun pada penelitian tersebut juga menemukan hasil CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Namun mereka menyimpulkan bahwa masih banyak terdapat perusahaan besar di Indonesia yang belum melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat yang diduga karena kondisi dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Indonesia yang berbeda jauh dengan negara lain khususnya negara barat. Secara tidak langsung kedua variabel tersebut dapat mendukung dan berpengaruh besar terhadap perekonomian perusahaan. Namun pada kenyataannya pernyataan tersebut tidak sepenuhnya dapat memberikan kontribusi yang baik pada kinerja ekonomi perusahaan, yang didukung oleh hasil temuan penelitian (Luciana dan wijayanto 2007) bahwa environmental performance menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap economic performance pada perusahaan pertambangan, artinya perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan bukanlah salah satu faktor penentu besarnya kinerja economic perusahaan.

Pemilihan perusahaan ekstraktif pada penelitian ini didasarkan bahwa perusahaan dengan sektor industri ekstraktif merupakan salah satu sektor yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara. Bahan baku mentah yang dipergunakan untuk produksi dapat berupa hasil perkebunan, kehutanan, mineral, minyak bumi, gas bumi, batubara, tekstil, dan berbagai jenis logam yang sifatnya tidak dapat diperbaharui lagi, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat besar mengingat pasokan bahan mentah tersebut yang semakin tahun berkurang jumlah yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap economic performance

yang dimiliki oleh perusahaan ekstraktif pada tahun 2010-2011 di Indonesia.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah “semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan” (Nor Hadi, 2011:93). Dengan demikian, Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Teori ini melandasi bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadinya dengan mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatannya yang tidak akan pernah lepas dari peran stakeholder yaitu masyarakat sekitar perusahaan, maka perusahaan seharusnya wajib melaksanakan tanggung jawabnya terhadap stakeholder untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Social Responsibility, merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan (Nor Hadi, 2011 : 61). Perusahaan dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan kegiatan-kegiatan sosial, seperti kegiatan bakti sosial, penanaman seribu pohon, dan pelayanan kesehatan gratis pada lingkungan sekitar pabrik. Dengan begitu perusahaan tidak hanya memanfaatkan laba perusahaan demi keuntungan perusahaan sendiri, namun juga perusahaan memenuhi kewajibannya sebagai perusahaan yang telah memanfaatkan hasil sumber daya alam, yang berdampak besar akan kehidupan dan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Kinerja Lingkungan

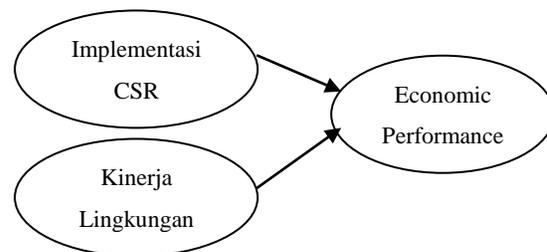
Nor Hadi berpendapat bahwa eksistensi perusahaan di tengah lingkungan berperan mengubah dua kondisi yaitu *positive externalities* dan *negative externalities*, *positive externalities* merupakan usaha perusahaan dalam memberikan manfaat peningkatan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sedangkan *negative externalities* merupakan keberadaan perusahaan yang menimbulkan ketimpangan sosial, diskriminasi, relokasi masyarakat kecil termarginal akibat digunakan untuk kawasan industri, yang mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan tempat kerja akibat relokasi, polusi, pencemaran lingkungan, *global warming* dan sejenisnya (Nor Hadi, 2011 : 36). Dengan kedisiplinan dan tanggungjawab perusahaan yang senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar yang ada sehingga dapat membuat suasana nyaman tidak hanya dalam intern perusahaan tetapi dalam external perusahaan.

Kinerja Ekonomi (economic performance)

Kinerja Ekonomi (economic performance) adalah ukuran seberapa besar manfaat ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. kinerja ekonomi yang ada dalam perusahaan atau organisasi sangat bermanfaat untuk dapat memahami keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu panjang, di berbagai negara informasi tersebut sebenarnya telah diungkapkan dengan baik dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut telah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan tersebut juga mengindikasikan hasil

yang dicapai organisasi dalam mengelola modal yang tersedia. Informasi kinerja ekonomi tersebut dapat berupa dampak ekonomi yang dialami perusahaan secara langsung terhadap keberadaan pasar global, misalnya apakah perusahaan dapat mengatasi langsung krisis moneter yang terjadi di sebagian besar negara di dunia, ataukah krisis moneter yang terjadi berakibat fatal sehingga perusahaan tersebut mengalami pailit atau kebangkrutan. Besar pengaruh kinerja ekonomi perusahaan terhadap stakeholder, karena semakin baik kinerja ekonomi yang dimiliki perusahaan, investor atau stakeholder semakin yakin untuk berpendapat bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar dalam keberlangsungan perusahaan. Berikut Kerangka Pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



H1 : Terdapat pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Economic Performance pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2011.

H2 : Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Economic performance pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2011.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang di teliti. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka dengan mengumpulkan data kemudian diolah secara statistik dengan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap *economic performance* (kinerja ekonomi) pada perusahaan ekstraktif di bursa efek indonesia periode 2010 – 2011.

Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance* (kinerja ekonomi).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan Pengukuran Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Kinerja ekonomi (*economic performance*) adalah ukuran seberapa besar manfaat ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga perusahaan tetap aktif dalam jangka waktu yang panjang. Kinerja merupakan ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, dalam hal ini seberapa baik manajer atau perusahaan tersebut mencapai tujuan yang memadai”. Pengukuran variabel dependen tersebut menggunakan rasio profitabilitas, yaitu

ROA (Return on Asset) yang dapat dilihat pada annual report perusahaan yang terdaftar di BEI.

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang sebaiknya di laporkan dan diumumkan sebagai bentuk transparansi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Perhitungan CSR dalam penelitian ini mengacu pada 79 item pengungkapan yang ada pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dikategorikan menjadi 9 indikator kinerja ekonomi; 30 indikator kinerja lingkungan; 14 praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak; 9 hak asasi manusia; 8 masyarakat; 9 tanggung jawab produk.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berperan aktif dalam bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik dan nyaman. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER (program penilaian peringkat kinerja) perusahaan dalam mengelola lingkungan, yang merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. pengukuran indikator kinerja lingkungan, peneliti memberikan point 5 pada peringkat proper yang terbaik, hingga peringkat proper terburuk yaitu point sebesar 1.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan ekstraktif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian tahun 2009 sampai dengan 2011. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan dan kriteria yang ditentukan.

Analisis Data dan Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Menurut Imam Ghazali, (2012 :19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui dan menggambarkan variabel yang akan digunakan yaitu variabel implementasi CSR, kinerja lingkungan dan economic performance.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan data yang akan diolah bebas dari asumsi klasik, maka, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebelum mengolah data yang akan di regresi. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Jika hasil yang ditunjukkan signifikan yaitu muncul nilai jauh di bawah 0,05 maka hipotesis nol ditolak maka data tidak terdistribusi secara normal dan jika hasil signifikan menunjukkan nilai jauh diatas 0,05 maka residual data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya, dalam penelitian ini yaitu variabel Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2012 : 105). untuk mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2012 : 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan Uji Grafik Scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2012:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini

yaitu dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan jika autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) ; dan H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$). Apabila hipotesis nol menunjukkan ($du < d < 4 - du$) maka hipotesis nol menunjukkan tidak ada autokorelasi, positif atau negative, dan dapat disimpulkan hipotesis nol tidak ditolak dan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$EP = \alpha + \beta CSR + \beta KL + e$$

Dimana :

EP = *Economic Performance*

α = konstanta

CSR = *Corporate Social Responsibility*

β = koefisien variabel bebas

KL = Kinerja Lingkungan

e = error (variabel pengganggu)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, dalam hal ini mengukur tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maksudnya apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Menentukan penerimaan dan penolakan H_0 , apabila hasil signifikan penelitian menunjukkan nilai lebih dari sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan jika H_0 ditolak maka hasil signifikan penelitian menunjukkan nilai kurang dari 0,05.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menentukan penerimaan dan penolakan H_0 , apabila H_0 diterima maka hasil signifikan penelitian menunjukkan nilai lebih dari sama dengan 0,05, jika H_0 ditolak maka hasil signifikan penelitian menunjukkan nilai kurang dari 0,05

Pembahasan

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1. Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi *corporate social responsibility* terhadap *economic performance* yang telah diukur berdasarkan ROA, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk transparansi secara rutin dalam *annual report* setiap tahunnya maka perusahaan tersebut memiliki *economic performance* (kinerja ekonomi) yang baik. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan adanya data yang mendukung temuan penelitian ini adalah ROA yang dimiliki

oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2010 sebesar 23.93 % dan di tahun 2011 sebesar 24.48, yang juga mendapatkan nilai yang besar dalam perhitungan Indikator GRI yaitu sebesar 58.2%. Contoh kasus yang sama juga di buktikan oleh PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dengan penghasilan ROA di tahun 2010 sebesar 23.51% dan 20.12% di tahun 2011, dengan nilai perhitungan indikator GRI sebesar 59.49%.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Economic Performance*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* (kinerja ekonomi). Dari hasil penelitian tersebut ternyata variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER bukanlah salah satu faktor penentu kinerja ekonomi perusahaan yang baik, pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya data PROPER dan ROA seperti yang dimiliki oleh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk, dimana secara berturut-turut perusahaan tersebut pada tahun 2010-2011 memiliki peringkat PROPER hijau yang ditunjukkan dengan angka 4 namun *economic performance* yang dimiliki sangatlah kecil yaitu sebesar 0.14% di tahun 2010 dan 0.01% di tahun 2011. Sebaliknya perusahaan yang memiliki peringkat PROPER hitam yang ditunjukkan dengan angka 1 memiliki *economic performance* (kinerja ekonomi) yang lebih baik daripada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk, hal tersebut dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni, Tbk dengan nilai *economic performance* sebesar 0.96 di tahun 2010 dan 2.96 pada tahun 2011. Dari hasil yang diperoleh peneliti menduga masih ada variabel lain yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menentukan kinerja perusahaannya. Hal tersebut yang menjadikan salah satunya mengapa tidak ada hubungan yang signifikan positif antara

kinerja lingkungan dengan *economic performance*.

KESIMPULAN, SARAN, DAN

KETERBATASAN

Berikut hasil kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini:

1. Hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan pengaruh implementasi CSR terhadap *economic performance* pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2011 dapat diterima.
2. Hasil penelitian hipotesis ini juga menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap *economic performance* pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI. Hipotesis tersebut menyatakan ditolak, maka diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* (kinerja ekonomi).

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam jumlah sampel dan lamanya penelitian diduga juga sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini.
2. Perusahaan ekstraktif di Indonesia yang terdaftar dalam program PROPER pada tahun 2010 – 2011 masih sangat sedikit.
3. Kebijakan dan ketentuan perundang-undangan tentang kewajibannya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapannya yang masih minim. Tidak adanya sanksi yang diberikan oleh pemerintah menyebabkan perusahaan-perusahaan besar banyak yang mengabaikan undang- undang

PT NO.40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1, yang menyebabkan undang – undang tersebut dinilai tidak jelas dan tidak tegas.

4. Pengukuran Variabel economic performance yang hanya mengukur satu rasio saja, sehingga dinilai kurang jelas besarnya economic performance (kinerja ekonomi) pada perusahaan ekstraktif.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang serupa, diantaranya yaitu :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang.

2. Landasan teori stakeholder (stakeholder theory) sebaiknya terus diterapkan dalam menguji pengaruh yang serupa.

3. Diharapkan bagi perusahaan ekstraktif yang belum terdaftar dalam PROPER dan belum menerapkan CSR dapat menjadikan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen, karena implementasi CSR yang telah diatur dalam UU PT. NO. 40 pasal 74 ayat 1 tahun 2007.

4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi economic performance.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani. 2012. “ Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Kinerja Finansial”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2012, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail Solihin. 2008. Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability. Jakarta. Badan Penerbit Salemba Empat.
- Kementrian Lingkungan Hidup, program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, (online), (<http://www.menlh.go.id/proper/html/item-1-2.htm>, diakses 3 maret 2013)
- Lindrawati, Nita Felicia, Dan J.Th Budianto T. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh Kld Research & Analytics. Majalah Ekonomi. (online), Tahun XVIII, No.1.
- Luciana Spica, dan Dwi wijayanto.2007. “Pengaruh Environmental Performance Dan environmental Disclosure Terhadap Economic Performance”. Proceedings The 1st Accounting Conference. 7 – 9.
- Mamduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Nanang Martono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif “Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder “ Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.
- Nor Hadi, 2011, Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Priyanto, Susiloadi. Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. 2008. Spirit Publik Vol.4,No.2, 123 – 130.
- Sofyan Safri Harahap, 2012, Teori Akuntansi (Edisi Revisi), Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Virgiwan, Aditya. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Diponegoro Journal Of Accounting Vol 1, N0 2, Halaman 1-12, Tahun 2012, (online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses 3 maret 2013).